

Namun demikian, dalam perkembangannya, manajemen akhirnya berhasil meningkatkan peranannya pada hampir setiap bidang kehidupan. Sama seperti yang terjadi pada bidang lain, manajemen juga telah menyatu dengan humas, manajemen telah memberi kontribusi yang sangat besar bagi penerapan konsepsi humas dalam kehidupan manusia.

Dalam pelaksanaan pekerjaannya, seorang praktisi humas akan menggunakan konsep-konsep manajemen untuk mempermudah pelaksanaan tugas-tugasnya, seperti membuat rencana, melakukan persiapan-persiapan, melakukan aksi dan komunikasi, dan ditutup dengan tindakan pengendalian yang disebut evaluasi.

3. Pentingnya Manajemen Hubungan Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam.

Hakikat humas dalam manajemen pendidikan islam dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan islam dengan masyarakat yang dilandasi dengan iktikat saling mengenal (*ta`aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling mengasihani (*tarahum*), saling menolong (*ta`awun*), dan saling menanggung (*takaful*) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya yang didasarkan pada nilai-nilai dalam ajaran Islam. Apabila kita mengambil konsep yang terdapat pada Al- Baqoroh (2): 143; Allah

secara insidental atau sewaktu-waktu, misalnya hanya 1 kali dalam satu tahun atau sekali dalam satu semester/caturwulan, atau hanya dilakukan oleh SMK pada saat akan meminta bantuan. Hubungan antara SMK dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri harus dilakukan secara periodik dan sesering mungkin. Humas harus lebih sering dilakukan dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri yang sudah memiliki ikatan kerjasama. Humas ini dilakukan dalam bentuk koordinasi kegiatan PSG. Koordinasi ini membawa manfaat bagi kedua belah pihak karena melalui koordinasi ini dapat dibicarakan perihal mengenai :

- a. Problem, yaitu berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah, khususnya masalah yang dihadapi anak dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga orang tuanya mengerti apa dan bagaimana mereka harus berperan dalam membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas anaknya masing-masing.

Dalam konteks PSG, problem ini dapat diartikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak Dunia Usaha atau Dunia Industri kaitannya dengan siswa yang melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) pada Dunia Usaha atau Dunia Industri yang bersangkutan.

- b. Program, program apa yang akan dilakukan sekolah dalam satu semester yang akan datang atau satu tahun yang akan datang, perlu

dalam berbagai kegiatan dan program sekolah. Dalam konteks humas pendidikan dalam PSG, pelibatan dilakukan jika sudah terjadi kontrak kerjasama antara SMK dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri yang ditandai dengan ditandatanganinya MoU. Jika MoU sudah ditandatangani artinya baik itu SMK maupun Dunia Usaha atau Dunia Industri sudah memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang sudah disepakati bersama. Adanya kontrak tersebut dapat menjadi pedoman bagi kedua belah pihak untuk melaksanakan tugas masing-masing. Dengan adanya kontrak kerja dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri, maka pelibatan Dunia Usaha atau Dunia Industri dalam PSG sudah dilakukan.

Langkah-langkah di atas secara konkret digambarkan sebagai langkah persiapan untuk menjalin kerjasama antara SMK dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri yang oleh Agung Raharjo dijabarkan sebagai berikut :

1. Sekolah mengkaji berbagai industri dan lembaga yang potensial yang ada di sekitar wilayahnya yang antara lain meliputi : a. Jenis Dunia Usaha atau Dunia Industri, b. Aktivitas proses produksi yang meliputi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan atau lembaga tersebut, c. Kualifikasi tenaga kerja yang meliputi jabatan-jabatan tenaga kerja yang ada, tugas-tugas yang dikerjakan, serta keahlian / ketrampilan apa

saja yang mungkin diperoleh di perusahaan tersebut, d. Fasilitas praktek atau fasilitas produksi yang tersedia, e. Daya tampung atau kemungkinan jumlah siswa yang bisa diterima untuk pelatihan, f. Kualifikasi lembaga, apakah tergolong perusahaan besar, menengah, atau kecil.

2. Melakukan pengkajian terhadap semua ketrampilan yang sesuai dan dapat diperoleh di setiap industri. Dalam hal ini, pada bagian atau divisi dan sub bagian di industri apa sajakah ketrampilan yang sesuai dapat diperoleh peserta PSG untuk masing-masing program studi,

3. Sekolah melalui majelis sekolah atau komite sekolah merintis kerjasama dengan industri atau perusahaan yang sesuai dengan standar keahlian atau ketrampilan tiap-tiap program studi. Dalam hal ini sekolah membuat kerja sama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri secara tertulis tentang pelaksanaan PSG atau biasa disebut dengan *Memorandum of Understanding (MoU)* yang memuat :

- a. Hak dan kewajiban Dunia Usaha atau Dunia Industri dalam melaksanakan PSG
- b. Hak dan kewajiban sekolah dalam melaksanakan PSG
- c. Penyusunan atau sinkronisasi kurikulum PSG atau bahan ajar
- d. Mekanisme dan prosedur pelaksanaan PSG
- e. Pembiayaan
- f. Pengawasan dan pengendalian mutu PSG

1. *Practice self control*

Sebelum memberikan informasi kepada pihak lain yang dalam hal ini adalah Dunia Usaha atau Dunia Industri, pastikan bahwa informasi, petunjuk atau saran yang diberikan telah juga dilakukan oleh pihak SMK. Misalnya SMK meminta pihak Dunia Usaha atau Dunia Industri untuk lebih memperhatikan SMK. Saat mengajukan tawaran kerjasama, SMK tidak begitu saja meminta kepada Dunia Usaha atau Dunia Industri, namun SMK juga harus memperhatikan kepentingan Dunia Usaha atau Dunia Industri, seperti misalnya menawarkan kelebihan SMK yang bisa menjadi nilai tambah bagi Dunia Usaha atau Dunia Industri jika nanti kedua belah pihak bekerjasama. Jadi, SMK tidak hanya menuntut untuk diperhatikan, tetapi SMK juga harus memperhatikan kepentingan Dunia Usaha atau Dunia Industri sehingga kerjasama yang dilakukan bersifat saling menguntungkan (*mutualisme*).

2. *Appraside and where deserve*

Sikap menghargai lawan bicara menjadi salah satu kunci pokok dalam berhasilnya komunikasi. Siapapun yang ditunjuk oleh SMK untuk menjadi juru bicara dalam menjalin hubungan kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri baik itu kepala sekolah maupun bukan harus bisa menghargai lawan bicara yang dalam hal ini adalah Dunia Usaha atau Dunia Industri. Menghargai tidak harus dengan menggunakan

Sebagai edukator Dunia Usaha atau Dunia Industri dituntut untuk memberikan pendidikan sebagai pelajaran jangka panjang. Tidak semua pelajaran dapat diberikan di sekolah. Sebagian pelajaran yang melengkapai kemampuan profesional peserta didik SMK diperoleh di Dunia Usaha atau Dunia Industri. Contoh pelajaran yang banyak diberikan melalui Dunia Usaha atau Dunia Industri selain ketrampilan adalah peningkatkan etos kerja dan disiplin siswa.

Berjalannya program pendidikan kejuruan sangat tergantung pada komitmen dari kedua belah pihak yaitu sekolah dan Dunia Usaha atau Dunia Industri dalam menjalankan kerjasama. Kerjasama yang baik dapat menimbulkan hasil yang baik pula yang dalam hal ini adalah tercapainya tujuan SMK melalui program PSG.

Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan mengatakan kebijakan strategis yang terkait dengan peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing adalah berupa pengembangan dan penetapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Keterlibatan Dunia Usaha atau Dunia Industri dalam pengembangan dan penerapan SNP di SMK meliputi:

- a. Manfaat yang dirasakan oleh SMK dengan adanya keterlibatan Dunia Usaha atau Dunia Industri antara lain adalah menghasilkan

lulusan yang memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan Dunia Usaha atau Dunia Industri.

- b. Dalam hubungannya dengan standar proses, khususnya prakerin, kerjasama atau keterlibatan Dunia Usaha atau Dunia Industri terhadap SMK nampak nyata. Sebelum prakerin, sekolah mengajukan permohonan ke Dunia Usaha atau Dunia Industri untuk mendapatkan persetujuan. Pada saat prakerin, siswa SMK diberi kesempatan belajar sambil bekerja dengan bimbingan instruktur dari Dunia Usaha atau Dunia Industri. Dalam periode tertentu, siswa juga dimonitor oleh guru pembimbing prakerin SMK. Biasanya diakhir masa prakerin, siswa dinilai dengan menggunakan format penilaian yang dibuat oleh SMK. Komponen yang dinilai antara lain adalah disiplin, kerajinan, etos kerja. Kerjasama prakerin dapat dilaksanakan. Hal itu disebabkan karena kerjasama prakerin menguntungkan kedua belah pihak. Manfaat yang dirasakan oleh SMK dengan keterlibatan Dunia Usaha Atau Dunia Industri dalam pelaksanaan prakerin meliputi:

- 1) SMK dapat menyalurkan siswa dalam rangka meningkatkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka;
- 2) SMK terbantu atas keterbatasan prasarana dan sarana yang mereka miliki;

- 3) SMK dapat mengetahui perkembangan informasi dan teknologi terbaru yang terjadi di Dunia Usaha Atau Dunia Industri dan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam upaya perbaikan dan pengembangan SMK; dan
- 4) SMK berpeluang mempromosikan kemajuan yang telah mereka capai.

Dengan adanya prakerin Dunia Usaha atau Dunia Industri memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Memudahkan Dunia Usaha atau Dunia Industri mencari tenaga kerja terampil dan siap pakai
- 2) Dunia Usaha atau Dunia Industri dapat menambah jaringan pelanggan atau konsumen
- 3) Keberlangsungan usaha Dunia Usaha atau Dunia Industri lebih terjaga, terutama Dunia Usaha atau Dunia Industri yang pekerjanya sering sekali pindah kerja. Pada saat kekurangan pekerja itu siswa prakerin dapat menggantikan posisi pekerja yang lowong untuk sementara waktu
- 4) Dunia Usaha atau Dunia Industri dapat mengurangi beban biaya upah pegawai.

atau Dunia Industri yang berkembang di masyarakat. Sebagai realisasi di dalam memenuhi tuntutan dunia kerja tersebut maka dalam perancangannya penyelenggaraan pembelajaran di SMK harus mengakomodasi pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di Dunia Usaha atau Dunia Industri dan Dunia Industri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu untuk meningkatkan mutu sekolah kejuruan dijalinlah kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri.

Direktorat Pembinaan SMA menjelaskan prosedur kerjasama pihak sekolah menengah melalui beberapa tahap yakni:

1. Kepala sekolah membentuk tim kerja pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan
2. Kepala SMA memberikan arahan teknis tentang pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan. Arahan teknis kepala sekolah memuat:
 - a. Rencana pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan
 - b. Tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan
 - c. Manfaat program pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan

- d. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam program pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan
 - e. Mekanisme program pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan.
3. Wakasek/Tim Kerja menyusun perencanaan kerja program pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan. Perencanaan kerja untuk penyusunan program pengembangan kerja sama dan kemitraan satuan pendidikan meliputi:
- a. Tujuan program pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan
 - b. Hasil yang diharapkan dari program pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan
 - c. Ruang lingkup program pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan
 - d. Jadwal kegiatan penyusunan program pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan
 - e. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam program pengembangan kerja sama dan kemitraan satuan pendidikan;
 - f. Alokasi pembiayaan program pengembangan kerja sama dan kemitraan satuan pendidikan.

4. Wakil Kepala SMA dan Tim Kerja melakukan analisis kebutuhan sekolah berkaitan dengan program pengembangan kerja sama dan kemitraan sekolah;
5. Wakil Kepala SMA dan Tim Kerja menyusun draf naskah kerja sama dan kemitraan satuan pendidikan. Naskah kerja sama dan kemitraan satuan pendidikan mencakup:
 - a. Latar Belakang dan Landasan Program,
 - b. Tujuan dan hasil yang diharapkan,
 - c. Mekanisme dan prosedur kerja sama,
 - d. Bentuk kerja sama, dan
 - e. Tindak lanjut pengembangan kerja sama dan kemitraan satuan pendidikan.
6. Kepala SMA bersama wakil kepala SMA/tim kerja dan komite sekolah melakukan reviu dan revisi draf naskah kerja sama dan kemitraan satuan pendidikan
7. Wakil kepala SMA/tim kerja mamfinalkan hasil revisi naskah kerja sama dan kemitraan satuan pendidikan
8. Kepala SMA mengesahkan naskah pengembangan kerja sama dan kemitraan satuan pendidikan
9. Wakil kepala SMA dan tim kerja mencari sasaran kerjasama dan kemitraan sesuai program yang telah disusun.

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu menjadi mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha atau Dunia Industri dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Siswa SMK perlu banyak praktik di lapangan, karena kecepatan perkembangan di Dunia Usaha Atau Dunia Industri jauh lebih besar dibandingkan kecepatan perkembangan di SMK, khususnya dalam penggunaan peralatan yang cenderung mengikuti perkembangan teknologi. Manfaat yang dirasakan oleh SMK dengan adanya keterlibatan Dunia Usaha atau Dunia Industri antara lain adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan Dunia Usaha atau Dunia Industri.

Kesesuaian antara mutu lulusan SMK dengan kebutuhan lapangan kerja / industri merupakan hal yang sangat penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, yang akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas lulusan SMK. Oleh karena itu, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) pada tahun pelajaran 2002/2003 melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas uji kompetensi pada SMK baik substansi maupun strategi pelaksanaannya, agar lebih taat terhadap prinsip-prinsip pada pendekatan berbasis kompetensi untuk memenuhi tuntutan dalam kebutuhan dunia kerja.

Keberhasilan pendidikan dan pelatihan di SMK ditentukan berdasarkan kualitas lulusannya, dimana mereka harus mencerminkan individu yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Lulusan SMK diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga mereka memiliki kemampuan

